

ABSTRAK

Hairul Arifin, Muhammad. 2017. *Proses Komunikasi Interpersonal antar Komunitas Mobil Toyota Twincam Sub regional Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, Banyuwangi, Lumajang*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: Sudahri, S.sos.,M.Ikom.

Kata Kunci : Komunitas. Interpersonal. Twincam.

Komunitas dapat dideskripsikan sebagai suatu kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, preferensi, kegemaran dan sejumlah kondisi yang serupa. Corolla Twincam Indonesia chapter Tapal kuda sendiri dibentuk dan diresmikan pada tanggal 14 Mei 2014. Diresmikan oleh ketua corolla twincam pusat di Taman Safari Prigen Pasuruan, diharapkan dapat menjalin silaturahmi antar pecinta corolla twincam. Komunitas corolla twincam Indonesia chapter Tapal Kuda terbagi menjadi 6 kabupaten yaitu (Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, Lumajang dan Banyuwangi). Dengan satu ketua yang berpusat di kabupaten Jember. Agar komunitas corolla yang berada dikawasan tapal kuda tetap solid dibentuklah kopdar keliling dikawasan tapal kuda setiap 3 minggu sekali dikawasan Sub regional tapal kuda yang telah ditentukan agar mempererat silaturahmi antar Sub regional chapter tapal kuda. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola komunikasi antar komunitas mobil corolla twincam di sub regional tapal kuda dan Faktor apa saja yang menjadi penghambat komunitas twincam saat berkomunikasi antar sub regional (antar komunitas) yang ada di chapter tapal kuda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti ada beberapa pola yang diterapkan dalam hal berkomunikasi didalam komunitas ini diantaranya adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan didalam komunitas kemudahan proses komunikasi interpersonal berdasarkan komunikator, pesan, saluran/media, komunikasi dan efek. Selanjutnya adalah tahapan-tahapan pendekatan yang dilakukan dalam memperlancar komunikasi secara interpersonal. Dalam pola komunikasi yang dibangun dalam komunitas ini juga nyatanya masih memiliki beberapa hambatan secara alamiah dan buatan yang memberikan hasil ketidakefektifan saat proses komunikasi dibangun. Diantara hambatan-hambatan tersebut seperti media pendukung sarana komunikasi, waktu, jarak, kesehatan, keluarga, biaya, kondisi mobil maupun cuaca. sehingga perlu diberikan perhatian khusus untuk menyelesaikan masalah masalah hambatan tersebut dengan beberapa cara yang dapat diterima oleh semua member yang tergabung didalam komunitas.

ABSTRACT

Hairul Arifin, Muhammad. 2017. *Process of Interpersonal Communication between Toyota Twincam Car Communities in Probolinggo Situbondo Bondowoso Jember Banyuwangi Lumajang sub regional*. Thesis. Communication Science Study Program. Faculty of Social and Political Science. University of Muhammadiyah Jember. Thesis Guide: Sudahri, S.sos.,M.Ikom

Keywords : Community. Interpersonal. Twincam.

Communities can be described as a social group of individuals from some different environments. Generally, communities have similar interests and habitats. In a community, individuals can have the same purposes beliefs, preferences, hobbies and a number of similar conditions. Corolla Twincam Indonesia chapter Tapal kuda was formed and inaugurated on May 14, 2014. It is inaugurated by the chairman of central Corolla Twincam in Taman Safari Prigen Pasuruan. It is expected to establish a relationship between the lovers of Corolla Twincam. The community of Corolla Twincam Indonesia chapter Tapal Kuda is divided into six regencies (Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, Lumajang and Banyuwangi) with the main chairman in Jember Regency. To keep the solidarity, the Corolla Twincam community holds a traveling meeting once three weeks in Tapal Kuda Sub regional area which has been determined to keep a good relation between the communities of Tapal Kuda Sub regional. Based on the background that has been described, the formulated problem in this research is the pattern of communication between Corolla Twincam car communities Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, Banyuwangi, Lumajang sub-regional and what factors that inhibit the Twincam community when they are doing the communication between sub-regional (inter-community) in Tapal Kuda chapter. This research uses the descriptive qualitative research type with the purposive sampling technique. From the research that has been conducted by the researchers, there are several patterns that are applied in terms of communicating within this community such as interpersonal communication is done in the community then the process of interpersonal communication based on communicator, message, channel/media, communicant and effect. There are the stages of the approach taken in facilitating the interpersonal communication. Due to the fact, the communication patterns of this community still have some natural and artificial obstacles that resulting ineffectiveness during the communication process. The obstacles are supporting media as the means of communication, time, distance, health, family, cost, condition of the car and weather. It should be given a special attention to solve the problem of these obstacles in some ways. So it can be accepted by all members who joining this community.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberi saya nikmat sehat dan hidayah, semata-mata hanya untuk beribadah pada-Mu dan berbuat kebaikan kepada sesama. Dengan ketulusan hati dan rasa terima kasih saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Untuk keluarga tercinta, Bapak Hariyono dan Ibu Roseyati serta Kakak Ririn Wahyuni dan keluarga besar yang selalu mendoakan penulis hingga terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kedua orang tua serta kakak diberikan umur panjang dan rezeki yang barokah untuk mereka, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Dekan Dr Emy Kholifah R., M.Si., Kaprodi Ilmu Komunikasi Bapak Suyono, S.H., M.I.Kom. Dosen Pembimbing Bapak Sudahri, S.sos, M.Ikom. Terima kasih atas segala arahan, saran dan dukungan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini yang di berikan pada penulis.
3. Untuk Dwi Mia Astutik Hidayati yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini segera selesai.
4. Teman-teman sekelas Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2013, sudah mendukung dan mendoakan penulis, terima kasih untuk kalian semua.

Semoga semua amal ibadah ini dicatat sebagai sebuah kebaikan oleh Allah SWT dan menjadikannya penuh berkah.

Jember, 24 Oktober 2017

Penulis

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (*dari sesuatu urusan*), tetaplah bekerja keras (*untuk urusan yang lain*). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.

QS. Al-Insyirah,6-8

Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia.

Nelson Mandela

Dia yang tahu, tidak bicara. Dia yang bicara, tidak tahu.

Lao Tse



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hairul Arifin
NIM : 1310521002
Program studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan. Apabila di kemudian hari ini terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan/plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, termasuk pencabutan gelar akademik saya.

Jember, 24 Oktober 2017
Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Muhammad Hairul Arifin
NIM. 1310521002

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : **Proses Kumunikasi Interpersonal antar Komunitas Mobil Toyota Twincam di Sub regional Probolinggo Situbondo Bondowoso Jember Banyuwangi Lumajang**

Oleh :

Muhammad Hairul Arifin

NIM. 1310521002

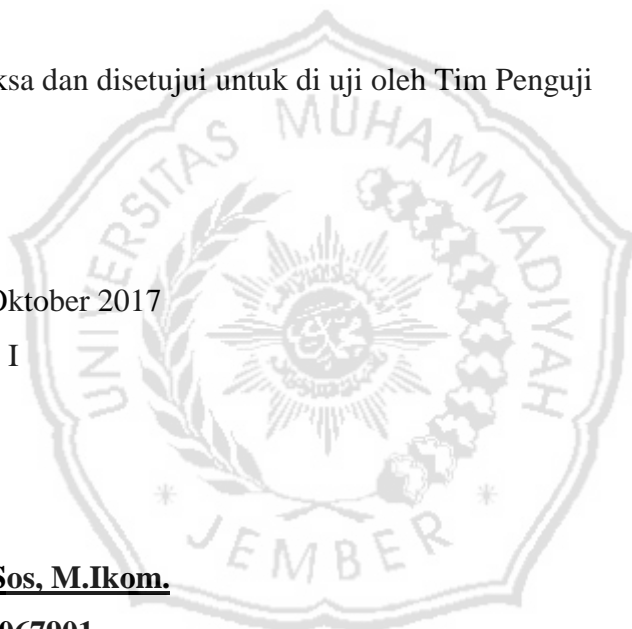
Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh Tim Penguji

Jember, 24 Oktober 2017

Pembimbing I

Sudahri, S.Sos, M.Ikom.

NIDN. 0704067901



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Hairul Arifin, NIM : 1310521002 ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jember pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 02 November 2017

Tempat : Ruang 3.6, Gedung B, Universitas Muhammadiyah Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Hery B Cahyono, Drs. M.Si

NIDN. 0713046301

Suyono, S.H., M.Ikom

NIDN. 0705086503

Anggota,

Sudahri, S.Sos., M.Ikom

NIDN. 0704067901

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Jember

Dekan,

Dr. Emmy Kholifah R.,M.Si.

NIDN. 0725036702

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Jember, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hairul Arifin

NIM : 1310521004

Program studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Universitas : Muhammadiyah Jember

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Jember **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Proses Komunikasi Interpersonal antar Komunitas Mobil Toyota Twincam di Sub Probolinggo Situbondo Bondowoso Jember Banyuwangi Lumajang**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Jember berhak menyimpan, mengalih mediakan, memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasika tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jember
Pada tanggal : 24 Oktober 2017
Yang menyatakan,

Materai 6000

Muhammad Hairul Arifin
NIM. 1310521002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul **“Proses Komunikasi Interpersonal antar Komunitas Mobil Toyota Twincam Sub regional Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, Banyuwang, Lumajang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. Ibu Dr. Emmy Kholifah R.,M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Bapak Suyono, S.H., M.I.Kom., selaku Kaprodi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Bapak Sudahri, S.sos.,M.Ikom., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, dan memberikan saran serta kritik membangun demi kesempurnaan skripsi ini hingga ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat.
4. Bapak/ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
5. Semua Member dari Komunitas Corolla Twincam Indonesia Chapter Tapal Kuda yang telah memberi ijin serta kesediannya untuk di teliti.

6. Semoga Alla SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala jasa, kebaikan serta bantuan yang telah diberikan kepada penyusun.

Akhirkalam penyusun berharap agar semoga tulisan ilmiah ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Jember, 24 Oktober 2017

Penulis



METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggalang atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa di lapangan. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang di peroleh dalamnya (Bungin, 2010:82).

Bagi peneliti kualitatif realita tidak hanya satu. Setiap peneliti penciptakan realitas sebagai bagian proses penelitian, bersifat subjektif dan hanya berada dalam refrensi peneliti. Peneliti kualitatif mengamati keseluruhan proses yang di percaya bahwa realitas itu bersifat menyeluruh dan tidak dapat di bagi-bagi (Wimmer & Dominick dalam Moleong 1995:89).

Pendekatan kualitatif menyebabkan lingkup tidak dapat di generalisasi secara umum, karena data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Newman, 2003:16). Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal tetapi realita majemuk.

Peneliti kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis, teori di batasi pada pengertian : suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat preposisi yang berasal dari data dan di uji kembali secara empiris. Dalam pada itu penelitian kualitatif yang di lakukan dalam analisa framing ini menggunakan konsep konstruksionis. Menurut Bogdan dan Bikien, para dikma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang di pegang bersama konsep preposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Moleong, 1995:30).

Menurut Akbar (2004:4) penelitian deskriptif bermaksud membuat penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat itu. Metode kualitatif ini lebih mendasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (westehen) dengan berusaha menghayati dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Alasan yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian di atas adalah karena komunikasi merupakan sebuah proses. Proses merupakan perubahan atau serangkaian tindakan serta peristiwa selama beberapa waktu dan yang menuju suatu hasil tertentu. Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam proses komunikasi ada empat aspek yang diperlukan, yaitu komunikator, pesan, saluran media dan komunikasi. Dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan terjadinya pola komunikasi interpersonal antar komunitas mobil toyota twincam di sub regional Tapal Kuda.

Peneliti ini di tekankan bagaimana bentuk proses komunikasi yang dilakukan oleh komunitas corolla twincam Indonesia chapter tapal kuda. Alasan melakukan penelitian ini dikarenakan di anggap masih minimnya penelitian yang membahas penelitian ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di tempat kopdar chapter tapal kuda Jl. Raya Sultan Agung (depan toko kain sentrum) Jember dan lokasi kopdar di setiap sub regional Tapal Kuda. Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 1(satu) bulan. Alasan memilih lokasi tersebut diantaranya :

- a. Karena tempat kopdar adalah salah satu tempat para anggota untuk berdiskusi dan bertukar pikiran antar anggota lainnya.
- b. Dari beberapa sub regional tapal kuda yang diteliti, peneliti merasa tertarik dengan persamaan pola pikir untuk mengadakan kopdar anjang sana anjang sini setiap tiga minggu oleh setiap sub regional agar tercipta silaturahmi dan kesolidtan disetiap sub regional tapal kuda.

3.3 Sumber Data

Data-data yang diperoleh dari teeknik purposive sampling penelitian ini melalui beberapa sumber data, antara lain :

1. Farid Kurniawan Ketua Chapter Tapal Kuda
2. Anggota Chapter
 - a. Vevis Very (sub Regional Banyuwangi)
 - b. Adjie Firmandy (sub Regional Banyuwangi)

- c. Zoenady Prasetyo (sub Regional Lumajang)
- d. Agus Lukman Hakim (sub Regional Bondowoso,Situbondo)
- e. Dwiki Juniarto Hadi (sub Regional Probolinggo)
- f. Kafit (sub Regional Banyuwangi)
- g. Yusuf Adiwibowo (sub Regional Jember)
- h. Sumari (sub Regional Jember)
- i. Selmi Kaffa (Sub Regional Bondowoso)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampling secara bertujuan. Menurut Haerah, (2010) dalam modul metode penelitian sosial ke 1, menjelaskan bahwa tehnik *purposive sampling* ini adalah tehnik penentuan sumber data yang dilakukan berdasarkan penilaian subyektif peneliti bahwa sampel yang diambil itu mencerminkan respresentatif bagi populasi. Disini peneliti menentukan sendiri siapa saja sampel yang penelitiannya yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam metode pengumpulan data, penelitian ini akan memakai metode wawancara. Selain itu metode penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan (*observasi*). “Metode *observasi* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.” Dengan metode penelitian data ini, peneliti akan mengamati langsung bagaimana atau seperti apa masalah yang berkaitan dengan penelitian yang terjadi di lapangan tempat penelitian.

Data primer dalam penelitian ini yaitu data lapangan yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para informan sebagai informasi atau data yang mencakup tentang interaksi antara komponen komunikasi yang terjadi dalam proses komunikasi, baik secara verbal atau non verbal. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui buku, literature dan study kepustakaan, dimaksudkan mencari konsepsi–konsepsi, teori–teori dan pendapat serta berbagai dokumen atau arsip–arsip penting yang berhubungan erat dengan

pokok permasalahan yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai tiga macam cara, yaitu :

1. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur disebut juga dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara *etnografis* (Mulyana, 2001 : 180). Wawancara tak terstruktur dilakukan dengan informan pangkal untuk menggali informasi dan persepsi tentang fokus penelitian. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan catatan, alat rekam atau kamera untuk membantu kelancaran proses wawancara. Informan pangkal dalam hal ini dilakukan oleh ketua chapter saat melakukan diskusi antar ketua chapter di kawasan Jawa Timur.

2. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur disebut juga wawancara buku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga disediakan.

Dalam penelitian ini mendapatkan informasi tentang hambatan komunikasi yang dialami peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur terbuka, dimana pertanyaan telah disediakan oleh peneliti namun untuk jawaban diberikan keleluasan terhadap informan untuk jawabannya.

3. *Observasi Non Partisipatif*

Pengumpulan data dilakukan dengan cara non-partisipatif, dalam hal ini dilakukan tanpa berpartisipasi di lapangan dimana dalam subjek penelitian, mengamati apa yang dilakukan, dan mencari informasi lainnya selama jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi non partisipasi yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti mendengarkan rekaman yang kemudian di analisis dengan teori komunikasi kelompok.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini, di tunjukan untuk melengkapi data-data. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa audio (suara) rekaman dimana dari hasil rekaman ini peneliti bisa dapat menganalisi sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi lain yang akan dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada saat wawancara dan lain-lain yang dianggap perlu untuk didokumentasikan.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku literature yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti (Nazir, 1988:238). Dalam penelitian ini peneliti mendasarkan diri pada buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang di angkat dalam skripsi ini sehingga dengan mudah memecahkan permasalahan yang ada. Studi kepustakaan ini berguna mencari landasan teoritis dari permasalahan yang diangkat.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, untuk memeriksa, mempelajari, dan membandingkan data yang ada. Menurut Bogdan dalam Sugiono (2009:88) dalam hal analisis data kualitatif menyatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara , catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada oranglain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa ,menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain”.

Jadi analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana

yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. .

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution dalam hal ini menyatakan “analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian” (Sugiono, 2009). Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data, tetapi dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah induksi konseptualisasi. Penelitian kualitatif berpikir secara induktif. Penelitian ini tidak memulai dengan mengajukan hipotesis dan kemudian menguji kebenarannya, tetapi penelitian kualitatif bergerak dari bawah, mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang data yang relevan dengan topik penelitiaannya dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip-prinsip, dan akhirnya menarik kesimpulan dari analisisnya itu. Gulo, 2005 dalam Sanapiah (2001) menyatakan bahwa:

“Konseptualisasi adalah proses pembentukan konsep dengan bertitik tolak pada gejala-gejala pengamatan yang prosesnya berjalan secara induktif, dengan mengamati sejumlah gejala secara individual kemudian merumuskannya dengan bentuk konsep. Konsep bersifat abstrak, sedangkan gejala bersifat konkret. Konsep berada dalam bidang logika (teoritis), sedangkan gejala berada dalam dunia

empiris (faktual). Memberikan konsep pada gejala disebut konseptualisasi”.

Konseptualisasi penelitian tidak hanya merumuskan masalah, tetapi juga mengungkapkan cara-cara tentang bagaimana masalah tersebut akan diteliti. Sanapiah (2001) menyatakan bahwa:

“dengan startegi atau pendekatan ini, peneliti bertolak dari fakta atau informasi empiris (data) untuk membangun konsep, hipotesis dan teori. Dari fakta/informasi ke konsep merupakan suatu gerak melintas ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, bukan suatu penghitungan tabulasi dari data yang berasosiasi dengan konsep yang ditemukan. Data yang terakumulasi dibawah satu tabel itulah yang akhirnya dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan tentang definisi nominal, makna teoritis atau konten substansi dari suatu konsep”.

Konsep digunakan untuk membangun kesimpulan-kesimpulan ilmiah yang bertolak dari data-data empirik. Peneliti berangkat dari data empiris kemudian menuju atau membangun konsep teoritis. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif, dimana pada setiap tahap kegiatan berjalan secara bersamaan. Analisis data dilakukan bersamaan atau hampir dengan pengumpulan data. Untuk itu peneliti kualitatif harus selalu ingat, tidak ada panduan baku baginya untuk melakukan analisis data. Menurut (Irawan, 2006), ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan Data Mentah

Pada tahap ini anda melakukan pengumpulan data mentah, misalnya melalui wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka. Pada tahap ini, gunakan alat-alat yang perlu seperti tape recorder, kamera dan lain-lain. Disini anda harus hati-hati, yang anda catat hanya data apa adanya

(verbatim). Jangan campurkan dengan pikiran anda, komentar anda, sikap anda. Catat apa adanya saja.

2. Transkrip Data

Pada tahap ini, anda merubah catatan anda ke bentuk tertulis (apakah itu berasal dari tape recorder atau catatan tulisan tangan). Yang anda ketik itupun persis seperti apa adanya (verbatim). Ingat, jangan campur aduk dengan pendapat dan pikiran anda.

3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini anda membaca seluruh data yang sudah ditranskrip. Baca pelan-pelan dengan sangat teliti. Pada bagian-bagian tertentu dari transkrip itu anda akan menemukan hal-hal penting yang perlu anda catat untuk proses berikutnya. Dari hal-hal penting ini, ambil kata kuncinya.

4. Kategorisasi Data

Pada tahap ini anda mulai menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam suatu satu besaran yang kita namakan kategori. Jadi, misalnya dari 65 kata-kata kunci, anda mungkin akan merangkum menjadi 12 kategori.

5. Penyimpulan Sementara

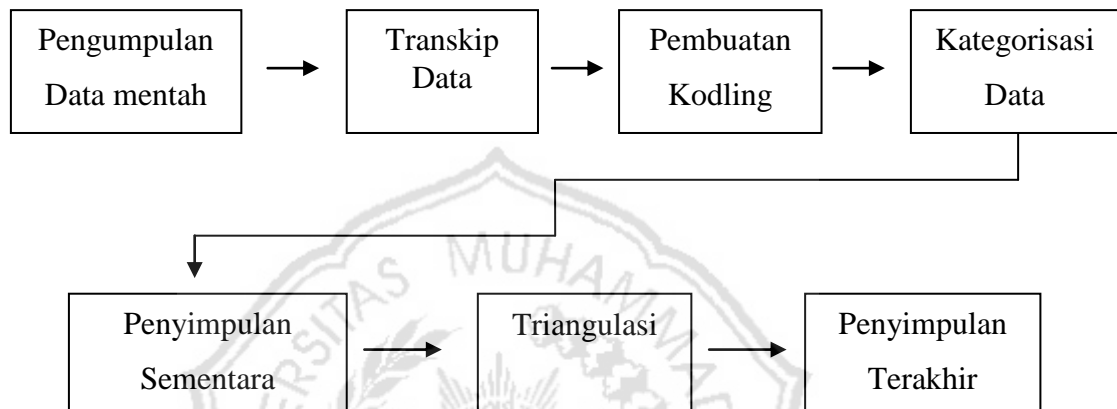
Sampai disini anda sudah boleh mengambil kesimpulan, meskipun masih bersifat sementara. Ingat, kesimpulan ini 100% harus berdasarkan data. Jangan campur aduk dengan pemikiran dan penafsiran anda. Jika anda ingin memberi penafsiran dari pikiran anda sendiri maka anda tulis pikiran ini pada bagian akhir kesimpulan sementara. Inilah yang disebut Observer's Comments (OC).

6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber cocok (senada, koheren) dengan sumber lain. Kedua, satu sumber data berbeda dengan sumber lain, tetapi tidak harus berarti bertentangan. Ketiga, satu sumber 180 derajat bertolak belakang dengan sumber lain.

7. Penyimpulan Akhir

Ada kemungkinan anda akan mengalami langkah satu sampai langkah enam berkali-kali, sebelum anda mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian anda. Kapan kesimpulan akhir diambil? Yakni ketika anda suda merasa bahwa data anda sudah jenuh (saturated) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan. (redundant).



Gambar 3.1

Sumber : Irawan 2006 : 76-80

Sementara itu analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilapangan adalah berupa wawancara, dimana pada proses wawancara peneliti tidak hanya sekedar mewawancarai informan dan merekam semua pembicaraan informan dari hasil wawancara tersebut namun peneliti juga melakukan observasi lapangan. selain itu peneliti juga melakukan analisis atas data yang disampaikan oleh informan melalui cara berbicara dan mimik wajah informan ketika menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Kemudian setelah semua hal tersebut selesai dilakukan maka peneliti menuliskannya dalam transkrip wawancara yang peneliti tulis sesuai dengan hasil wawancara tanpa ada perubahan kata ataupun bahasa.

3.6 Metode Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan dalam setiap penelitian. Tanpa data yang valid dan dapat diuji kebenarannya maka suatu

penelitian tidak dapat dikatakan ilmiah. Data yang valid merupakan data yang benar-benar diperoleh dari sumber yang kompeten terhadap masalah yang akan diteliti. Pengujian kevalidan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi. Menurut (Sugiono, 2006), triangulasi adalah proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan sumber data. Langkah yang dilakukan yaitu penulis membandingkan hasil data dari wawancara yang diperoleh dari informan kunci dengan informan tambahan. Dalam proses triangulasi sumber data tersebut, penulis menemukan beberapa data dari informan kunci yang koheren dengan informan lainnya. Dan ada juga data yang berbeda antara satu sumber dengan sumber lainnya tetapi tidak bertentangan. Untuk menguji keabsahan data yang disampaikan informan ketika dilapangan jika peneliti menemukan adanya perbedaan informasi yang disampaikan oleh informan kunci dengan informan tambahan maka proses yang peneliti laksanakan adalah dengan cara menguji kebenarannya. Pengujian ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan proses wawancara kembali dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berbeda namun memiliki makna dan tujuan yang sama. Sehingga ditemukan jawaban yang diinginkan. Selain itu untuk menguji keabsahan data tersebut peneliti juga melakukan penelitian ketika dilapangan. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian cara berbicara, gerak tubuh dan mimik wajah ketika menyampaikan informasi kepada peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

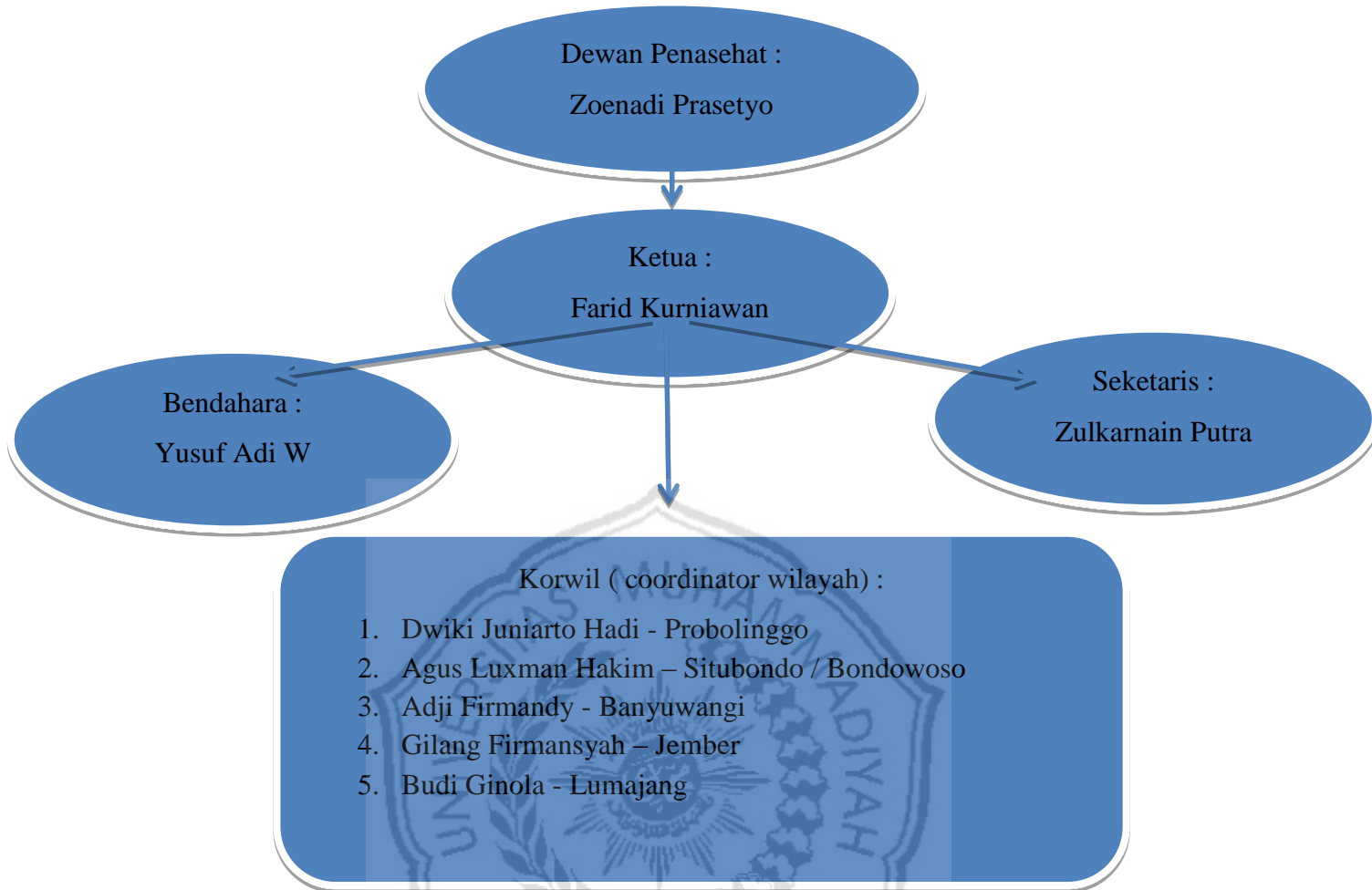
4.1 Profil Komunitas Mobil Toyota Twincam di sub Regional Tapal Kuda

Komunitas Mobil Toyota Twincam di sub Regional Tapal Kuda merupakan sebuah perkumpulan beberapa orang yang memiliki satu kesamaan atas dasar kecintaan kepada sebuah merek mobil yang kemudian berkumpul menjadi satu kelompok primer dengan maksud dan tujuan yang sama. Kelompok ini mereka sebut dengan komunitas Mobil Toyota Twincam dengan keanggotaan/member adalah orang-orang yang memiliki mobil Toyota Corolla seri Twincam all Type. Komunitas ini resmi dibentuk pada tanggal 14 Mei 2014 dan diresmikan di Taman safari prigen pasuruan Indonesia. Penggagas pertama dari komunitas ini adalah Zoenady Prasetyo berasal dari Kabupaten Lumajang.

Komunitas Mobil Toyota Twincam ini terdiridari beberapa sub regional kabupaten, dinamakan Komunitas Mobil Toyota Twincam di sub Regional Tapal Kuda karena komunitas ini terdiri dari kabupaten, Lumajang, Situbondo, Bondowoso, Jember dan Banyuwangi. Dari awal diresmikan komunitas ini hingga saat ini jumlah member mencapai lebih dari 30 orang. Tidak banyak orang yang memiliki mobil berjenis Toyota Corolla seri Twincam sehingga komunitas ini dapat dikatakan menjadi salah satu komunitas mobil yang langka mengingat mobil berjenis ini sudah tidak lagi diproduksi saat ini.

Disetiap sub regional terdapat satu orang coordinator anggota yang bertugas untuk menghimpun anggota sekaligus memberikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh komunitas. Sedangkan untuk regional tapal kuda dipilih satu orang himpun ketua yang secara resmi dipilih berdasarkan suara terbanyak yang dihimpun dari suara anggota/member saat melakukan kopdar. Basecamp utama dari Komunitas Mobil Toyota Twincam di sub Regional Tapal Kuda ini terletak di Dplad, Jl Mangga A1 Jember. Untuk jadwal rutin Komunitas Mobil Toyota Twincam di sub Regional Tapal Kuda ini selalu mengadakan kopdar yang bersifat wajib setiap hari Jumat malam di pukul 21.00 WIB. Berikut ini adalah bagan struktur Komunitas Mobil Toyota Twincam Sub Regional Tapal Kuda.

Struktur Organisasi Chapter Tapal Kuda



4.2. Pola Komunikasi Interpersonal Antar Komunitas Mobil Toyota Twincam di sub Regional Tapal Kuda

4.2.1 Pola Komunikasi Interpersonal Komunitas

Komunitas Mobil Toyota Twincam di sub Regional Tapal Kuda yang terdiri dari 30 anggota tentunya tidak terlepas dari yang namanya interaksi komunikasi secara Interpersonal baik verbal maupun nonverbal diantara sesama member. Komunikasi yang dilakukan oleh para member Komunitas Mobil Toyota Twincam berjalan dengan sendirinya secara spontan tanpa ada paksaan. Saat mereka ketemu mereka selalu beregur sapa mengucapkan salam persahabatan diantara mereka dengan nonverbal mengulurkan tangan mereka dan bersalaman serta sesekali mereka saling berpelukan sebagai tanda keakraban mereka. Keterbukaan yang dilakukan dan diterapkan dalam Komunitas Mobil Toyota

Twincam ini membuat para member saling memahami demi menjaga komunikasi yang baik.

Komunikasi yang terjadi secara terus menerus yang dilakukan Komunitas Mobil Toyota Twincam saat mereka bertemu menyebabkan kedekatan hubungan antarpribadi yang terjalin diantara member semakin kuat. Keakraban yang dibangun diantara mereka Komunitas Mobil Toyota Twincam terlihat dengan adanya saling memberi dukungan di masing-masing member, dan ini terbukti semua member yang tergabung dalam Komunitas Mobil Toyota Twincam ini dipanggil dengan sebutan akrab “om” atau “sam” ditambah dengan nama mereka dengan tujuan hubungan lebih solid, terkadang mereka juga menambahkan sebutan “Bro”(Brother). Selain hanya berkumpul disaat acara-acara kopdar mereka juga sering berkumpul di kegiatan yang lain misalkan saat ada salah satu member sedang bepergian di kabupaten lain asalkan disana ada member Komunitas Mobil Toyota Twincam mereka akan menyempatkan waktu untuk bertemu meski hanya sekedar minum kopi. Kegiatan-kegiatan kecil seperti itu sering mereka lakukan demi mejalin silaturahmi yang erat.

4.2.2 Proses Pola Komunikasi Komunitas

1. Komunikator

Dalam Komunitas Mobil Toyota Twincam di sub Regional Tapal Kuda ini memiliki satu admin pusat informasi yakni ketua komunitas yang memiliki hak utama dalam menyebarkan informasi penting dari pusat baik secara langsung maupun menggunakan media sosial, namun inisiatif untuk melakukan komunikasi bisa juga datang dari anggota member lainnya. Baik itu informasi penting maupun hanya lelucon sebagai untuk membangun suasana yang komunikatif antar sesama member. Dalam hal ini siapapun bisa jadi komunikator jika dalam masalah yang penting yang berkaitan dengan internal komunitas maka yang akan menjadi komunikator central adalah ketua Komunitas Mobil Toyota Twincam di sub Regional Tapal Kuda yang saat ini diketuai oleh Farid Kurniawan(34th) pria asal Jember pekerjaan wiraswasta mengatakan:

“ Informasi yang penting akan langsung saya sampaikan dan sebarluaskan melalui media sosial, namun saat kopdar saya menjadi bagian terpenting dalam memimpin kopdar dan memberikan arahan

kepada seluruh anggota terkait informasi dan agenda-agenda rutin". Zulkarnain (284th).

"ada beberapa aksi yang kami lakukan dalam membangun pola komunikasi baik antara member maupun orang lain. Aksi-aksi tersebut biasanya berupa aksi sosial yang melibatkan banyak orang". Jelas Farid Kurniawan(34th).

Namun terlepas dari apa yang sudah disampaikan oleh Farid Kurniawan(34th) selaku ketua para pihak lain yang tergabung didalam komunitas juga bertindak sebagai komunikator disaat yang diperlukan. Kopdar adalah kegiatan terpenting bagi komunitas ini untuk melakukan interaksi interpersonal, disamping itu didukung pula dengan aksi kegiatan sosial seperti bakti sosial.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam Komunitas Mobil Toyota Twincam ini adalah proses Penyampaian pesan yang dilakukan ketua komunitas kepada anggotanya pada saat memberikan informasi kepada anggotanya untuk saling membantu disaat terdapat event tertentu atau ketika ada salah satu member sedang mengalami musibah dan membutuhkan bantuan, pada saat melakukan kopi darat ketua selalu meminta para anggota untuk menjaga ketertiban lalu lintas apabila saat melakukan touring serta tetap peka kepada lingkungan sekitar. Dalam hal ini terjadi karena komunikasi dalam komunitas diberikan kebebasan untuk berpendapat, memberikan ide, dan memiliki kedudukan yang sama dalam komunitas disemua member yang tergabung.

3. Saluran/Media

Komunitas Mobil Toyota Twincam dimasing masing anggota/member lebih suka bertatap muka untuk menjalin komunikasi dan interaksi antar anggota, dengan bertemu langsung merupakan cara mereka menjalin rasapersaudaraan dan solidaritas antar anggota. Komunikasi tatap muka yang masih dilakukan contohnya seperti Kopdar. Komunitas Mobil Toyota Twincam biasanya melaksanakan Kopdar setiap hari Jumat pukul 21.00 WIB di beberapa tempat kabupaten secara bergilir. Dalam melakukan penyebaran informasi Komunitas Mobil Toyota Twincam menggunakan *short message service* (sms) untuk mengundang para member dan memberikan informasi tempat serta waktu berkumpul. Media Sosial Instagram dijadikan sebagai wadah untuk anggota komunitas maupun di luar Komunitas Mobil Toyota Twincam. Selain

menggunakan media sosial Instagram, Facebook, Whatshap, BBM aplikasi line juga digunakan oleh Komunitas Mobil Toyota Twincam dalam berkomunikasi.

“Pada prosesnya komunikator akan membuat redaksi pesan tulisan berupa undangan untuk para member kemudian di broadcast ke dalam grup dengan tujuan memberikan informasi kepada seluruh member, dari hasil broadcast tersebut akan terjadi interaksi saling memberikan balasan dan komentar terkait isi pesan yang disampaikan”.(zulkarnain, 28th)member komunitas (lihat Gambar 1.2).

Dari hasil gambar tersebut tampak jelas bahwa komunikasi yang dibangun melalui media sosial cukup efektif membantu dalam hal penyampaian pesan. Melalui perantara media informasi lebih cepat menyebar dan serempak sehingga lebih memudahkan komunikasi dimanapun dan kapanpun.

4. Komunikasikan

Yang disebut sebagai komunikasikan dalam Komunitas Mobil Toyota Twincam adalah pengurus atau anggota. Seluruh bagian dari komunitas Komunitas Mobil Toyota Twincam sub Regional Tapal Kuda terlibat aktif dalam mempertahankan kemajuan dan juga solidaritas komunitas. Sejauh ini data yang diperoleh sejak diresmikannya pada tahun 2014 total anggota sebanyak 35 orang.

5. Efek

Efek yang ditimbulkan dari adanya proses Komunitas Mobil Toyota Twincam Sub Regional Tapal Kuda adalah adanya rasa akrab dan kebersamaan antar anggota komunitas. Komunitas Mobil Toyota Twincam Sub Regional Tapal Kuda dalam menjaga keutuhan komunitasnya selalu mengedepankan untuk saling berbagi pengalaman bersama, saling membantu sama lain.

Pada akhirnya proses komunikasi pada pola yang digunakan oleh Komunitas Mobil Toyota Twincam Sub Regional Tapal Kuda adalah melalui beberapa tahapan tahapan penting yang akhirnya menjadi satu kesatuan komunikasi yang efektif. Pola komunikasi pada Komunitas Mobil Toyota Twincam Sub Regional Tapal Kudadapat dilihat disaat mereka berkumpulmelakukan kopdar ataupun hanya sekedar kumpul-kumpul dalam forum yang lebih kecil dan pada saat itulah mereka melakukan bisa berdiskusi danmenghasilkan beberapa gagasan-gagasan. Dalam melakukan suatu kegiatan

Komunitas Mobil Toyota Twincam Sub Regional Tapal Kudamelalui beberapa proses kecil dari hasil perkumpulan yang mereka lakukan, biasanya mereka berkumpul membentuk satu forum besar bisa dalam bentuk lingkaran maupun duduk bersama dalam satu meja yang luas dan disitu tanpa sengaja muncul ide atau gagasan yang berikutnya menjadi satu konsep kegiatan.

“ kami biasanya bertemu setiap malam jumat untuk kopdar, setiap datang kami selalu lakukan tegur sapa saling meledek hanya untuk bercanda agar suasana semakin ringan dan akrab”(Agus Lukman Hakim, 34 th).

“kopdar yang dilakukan oleh kami selalu ditempat yang berbeda meskipun kami memiliki markas utama, dalam setiap kesempatan bertemu kami memiliki satu forum untuk duduk bersama dan berbincang tentang segala hal yang kami anggap baik untuk komunitas dan memlahirkan gagasan ide baru untuk menjadi acuan dipertemuan berikutnya”(Zoenadi Prasetyo, 44th).

Berdasarkan ucapan yang dikatakan oleh member diatas menerangkan bahwa efek yang timbul dari kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini meskipun hanya sekedar kopdar ataupun interkasi melalui saluran media nyatanya memiliki efek pula terhadap interaksi interpersonal yang mereka bangun.

Dapat dijelaskan pada dasarnya ada tahapan-tahapan komunikasi yang mereka lakukan melalui beberapa tahapan diantaranya :

1. Tahap orientasi/pengenalan

Dalam tahapan ini mereka biasanya saling mengenal antara member baru dan member lama, biasa diawali dengan pertanyaan siapa nama tempat tinggal merek mobil hingga beberapa kesukaan, alasan ikut bergabung dan beberapa pertanyaan awalan sebagai tanda mereka diterima didalam komunitas. Pada tahapan ini berlaku pada semua member yang bergabung dalam Komunitas Mobil Toyota Twincam Sub Regional Tapal Kuda.

“saya adalah salah satu member komunitas mobil Toyota twincam yang paling muda, awal kali saya mengetahui komunitas ini adalah melalui media sosial facebook. Kemudian saya melakukan pendekatan dengan mengirim pesan singkat di facebook menanyakan bagaimana cara untuk bisa bergabung dengan komunitas, lalu dari situ saya dituntut untuk memperkenalkan diri. Dihari pertama saya langsung diundang untuk mengikuti kopdar.Saat kopdar semua orang dipanggil dengan sapaan “om” dan saya pun juga mengikuti. Dari situlah saya mulai

meperkenalkan diri saya kepada member yang lain” (Dwiki Juniarto Hadi, 22th) .

“awalmula saya bergabung dalam komunitas ini adalah saat saya mencoba searching di internet dan melihat ada grup komunitas twincam di facebook dan langsung saja saat itu saya tertarik untuk bergabung dengan komunitas karena sayarat umum untuk menjadi member dikomunitas ini saya mampu memenuhi, hingga akhirnya saat ini saya telah menjadi bagian dari komunitas” (Sumari member Sub regional Jember).

Pada tahapan ini memang bisa dikatakan sebagai tahapan awal dimana para member untuk pertama kalinya saling bertemu dan bertatap muka. Memulai membuka obrolan dengan sapaan khas seperti “om” dan juga obrolan-obrolan ringan yang tujuannya untuk saling mengenal danmengakrabkan diri dengan lingkungan.

2. Tahapan penjajakan

Biasannya pada tahapan ini mereka para member komunitas Mobil Toyota Twincam Sub Regional Tapal Kuda saling bertukar informasi tentang sparepart mobil, bengkel yang biasa dipakek hingga yang berkaitan tentang modifikasi.Pada tahapan ini mereka saling antusias antara satu member dengan member lainnya mengingat pada tahapan ini mereka saling mempresentasikan tentang mobil yang mereka punyai.

Pada tahapan ini para member sudah saling akrab dan mengenal kepribadian masing-masing dan obrolan pun dimulai dengan banyak pertanyaan dan juga jawaban jawaban yang diperlukan.

3. Tahapan pendekatan

Pada proses pendekatan ini mulai dibahas mengenai kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan sebagai salah satu metode membangun komunikasi yang efektif dengan sesame member. Pada tahapan ini semua memiliki hak suara yang sama dan bebas berpendapat. Biasanya pada tahapan inilah dilaksanakan ngobrol tentang tempat kopdar, touring dan kegiatan lainnya.Memahami kebiasaan-kebiasaan dari masing-masing anggota, mengetahui urusan pribadi dari anggota mulai dari keluarga bahkan kehidupan sehari-harinya, curhat mengenai masalah pribadi, dan berkumpul diluar kegiatan menjadikan satu kesatuan yang mereka pikir enggan untuk berpindah atau keluar dari komunitas komunitas Mobil Toyota

Twincam. Hal ini yang menjadikan komunitas ini menjadi semakin solid. Konsep seperti ini sesuai dengan teori Komunikasi antarpribadi yang di definisikan oleh Joseph A. Devito (dalam Effendy, 2007:58) mengatakan “komunikasi ini adalah sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.”

Sehingga dalam arti luas komunikasi kelompok yang dibangun secara interpersonal oleh masing-masing member menimbulkan adanya interaksi yang mendorong anggota untuk saling berusaha mengenal satu dengan lainnya melalui proses komunikasi interpersonal dalam rangka belajar bagaimana dapat saling bekerjasama yang kemudian menimbulkan kedekatan yang lebih mendalam. Dengan tujuan mempermudah kelompok menjalankan komunikasi yang efektif. Selanjutnya proses komunikasi yang ada didalam kelompok tersebut akan mengalami tahap perkembangan seiring dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil temuan mengenai pola komunikasi komunitas Mobil Toyota Twincam, pada dasarnya terdapat dua pola komunikasi yang mereka gunakan. Yaitu pola komunikasi berstruktur dan pola komunikasi saluran media. Pada saat pola komunikasi terstruktur terjadi dimana adanya pemimpin yang jelas memberikan instruksi untuk seluruh member yang tergabung dalam komunitas. Ini terjadi saat mereka melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat untuk kemasyarakatan. Yang kedua adalah pola komunikasi saluran media. Pada saat ini saluran media sebagai alat penting dalam proses penyampaian informasi media yang komunitas Mobil Toyota Twincam ini gunakan diantaranya Grup Whatsaap, Instagram, dan Facebook. Penyampaian informasi untuk saluran media sosial dikoordinasikan langsung oleh ketua ataupun koordinator ketua di masing-masing sub bagian regional. Informasi yang biasanya disampaikan adalah tempat kopdar, informasi seputar tempat sparepart atau postingan-postingan tulisan yang bersifat menghibur dan informasi baru ataupun aktivitas keseharian mereka. Namun menurut para anggota dalam wawancara mengatakan,

“saya lebih senang melakukan kopdar dari pada menggunakan saluran media karean semakin sering komunitas bertemu dan berkumpul maka akan terbangun rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan diantara

anggota yang akan membuat setiap anggota memiliki ikatan yang kuat dengan anggota lainnya”. (Dwiki Juniarto Hadi, Korwil Sub regional Probolinggo).

“kopdar lebih menyenangkan dari pada kita hanya chatting melalui media sosial. Dengan kopdar kita bisa saling menyentuh dan bertatap muka yang mencerminkan kita saling akrab”. (Agus Lukman Hakim Korwil Sub regional Bondowoso).

“Jember adalah tempat yang paling sering dijadikan sebagai tempat kopdar, setiap malam jumat kita berkumpul dan berbincang. Ini lebih mengasikan mungkin juga karena faktor jember adalah salah satu pemilik terbanyak dalam komunitas ini selain regional banyuwangi dan ini sangat menyenangkan”. (Sumari member Sub regional Jember).

“kopdar adalah momen penting bagi kami dalam menjalin silaturahmi dengan para anggota lainnya disana kami dapat bertukar pikiran tentang ide dan gagasan baik dalam hal mobil maupun segi kehidupan pribadi. Memang kita juga mengguynakan saluran media sosial dan itupun cukup membantu kami juga dalam mempertahankan hubungan dengan sesama anggota”. Jelasnya dalam wawancara di Jl. Basecamp tapal kuda Jember (Vevis Very Korwil Sub regional banyuwangi).

Dari pernyataann tersebut sangat jelas bahwa pada dasarnya mereka mengakui jika saluran media sosial yang mereka gunakan sangat membantu meeka dalam berkomunikasi namun jalan yang paling mereka sukai adalah saat melakukan kopdar bersama dan saling bertemu dan bertatap muka. Itu merupakan bagian terpenting dalam komunitas ini. Yakni komunitas mobil Toyota Twincam yang notabene mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Komunitas ini meskipun terbentuk dari latar belakang yang berbeda dan usia yang berbeda namun tetap bisa menjalin komunikasi interpersonal yang baik. Tidak ada kecanggungan didalamnya karena satu sama lain saling mendukung dan memahami kebiasaan masing-masing. Perselisihan dan perbedaan pendapat didalam komunitas ini memang tidak dapat dipungkiri selalu ada, namun jalan terbaik dari permasalahan tersebut adalah saling memahami. Tak jarang perselisihan pendapat juga berakhir dengan candaan sehingga semakin menambah erat persaudaraan yang dibangun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pertemuan yang intens, keterbukaan komunikasi yang dilakukan melalui kegiatan rutin, dan upaya-upaya dalam mengalami kendala dalam komunitas, berdampak baik bagi komunitas ini.

4.3. Hambatan-hambatan Komunitas Mobil Toyota Twincam

Dalam sebuah komunitas yang terdiri dari banyak anggota tidak semua berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Didalam komunitas tersebut juga terdapat hambatan-hambatan yang mengarah pada hal-hal yang dapat membuat komunitas ini bubar diantaranya hambatan bersifat alamiah dan non alamiah. Berikut yang peneliti temukan.

A. Hambatan Komunikasi bersifat alamiah

1. Tidak Memiliki Kuota Data

Tidak memiliki kuota data sebagai salah satu pendukung jaringan internet merupakan hambatan terbesar dalam komunitas ini. Hal ini terjadi karena seluruh informasi yang ada di Komunitas Mobil Toyota Twincam ini terpusat pada media sosial. Bentuk informasi dan undangan semuanya disampaikan melalui saluran media sosial jadi apabila tidak memiliki kuota data maka terputuslah saluran informasi yang ada dalam komunitas.

“saat HP tidak memiliki kuota data untuk menyambungkan ke internet maka itu serasa tidak memiliki HP, rasanya seperti terputus semua komunikasi dengan orang lain”. Jelas Adjie member banyuwangi.

“sempat ada kejadian mobil mogok di lumajang dan pada saat yang bersamaan kuota internet habis pulsa pun demikian tidak terisi karena terlalu focus hanya memprioritaskan paketan data. Alhasil saya tidak bisa menghubungi teman-teman lumajang untuk meminta bantuan”. Dwiki Juniarto Hadi, Korwil Sub regional Probolinggo

Adjie mengatakan demikian memang memiliki kebenaran karena pada saat ini salah satu pengganti komunikasi interpersonal yang mereka lakukan adalah melalui media sosial sebagai perantara agar tidak terputusnya komunikasi dan informasi dari segi apapun. Maka apabila kuota data habis berhentilah sesaat komunikasi yang ada. Dan kejadian yang dialami oleh dwiki pun juga berdampak buruk yang mengakibatkan terputusnya komunikasi secara sesaat.

2. Sinyal Telekomunikasi

Sinyal telekomunikasi juga berpengaruh dalam hal komunikasi yang akan dibangun oleh komunitas ini mengingat selain komunikasi Interpersonal melalui tatap muka mereka juga melakukan komunikasi menggunakan media sosial baik berupa SMS ataupun Telephon. Apabila sinyal komunikasi terganggu maka terganggu pula komunikasi yang ada dalam komunitas Mobil Toyota Twincam.

“saya bertempat tinggal di situbondo sebuah desa kecil yang semua provider belum bisa sampai ke daerah saya hanya telkomsel yang paling kuat dan itu pun juga ditempat-tempat tertentu yang memiliki sinyal kuat. ada kalanya saya sulit untuk mendapat sinyal harus mencari beberapa tempat dan posisi yang tepat,” Terang Lukman member Situbondo.

Memang benar sinyal telekomunikasi tidak bisa dipisahkan dalam komunitas ini karena sinyal komunikasi merupakan bagian komponen penting yang harus ada sebagai pendukung komunikasi melalui media sosial. Yang sudah dialami lukman juga pernah dialami oleh beberapa member lainnya saat mereka melakukan touring di beberapa tempat yang notabene susah dijangkau dengan sinyal. Akan menjadi masalah jika saat mereka sedang membutuhkan bantuan namun lainnya tidak bisa membantu akibat terputusnya komunikasi.

3. Keluarga

Dalam komunitas Mobil Toyota Twincam ini keluarga masuk dalam kategori hambatan. Dari beberapa member yang ada dalam komunitas ini terdiri dari beberapa member yang sudah memiliki keluarga namun ada juga yang masih single. Bagi yang sudah berkeluarga saat mereka kopdar bersama keluarga maka komunikasi yang dijalin antar sesama anggota jadi berkurang intensitasnya. Sehingga sedikit mengalami gangguan yang bersifat sementara.

“saat saya membawa keluarga ada enakya dan juga ada tidak enakya. Dikatakan enak karena bisa memperkenalkan pada keluarga tentang kehidupan komunitas yang saya ikuti namun saat tertentu saya harus mengalah dan mengikuti mau keluarga saya dan beberapa hal keinginan saya dalam komunitas menjadi terbatas dengan pertimbangan-pertimbangan yang berkaitan dengan keluarga” Jelas Sumari (37th) member komunitas.

“Saya belum memiliki keluarga sendiri alias masih single, cuman terkadang orang tua membatasi saya untuk kopdar mengingat saya masih menyelesaikan kuliah. Sehingga beberapa event saya tidak selalu mengikuti” Dwiki Juniarto Hadi, 22th.

Dari penjelasan Sumari(37th) dan Dwiki Juniarto Hadi (22th), tampak jelas memberikan pengertian bahwa keluarga memiliki pengaruh tersendiri bagi beberapa member yang telah berkeluarga jadi ada beberapa hal yang akan mereka pertimbangkan sebelum memilih komunitas ini dan bergabung dalam beberapa kegiatan komunitas. Teutama saat melakukan pertemuan- pertemuan yang mengharuskan beratap muka.

4. Jarak

Jarak menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam komunitas ini. Member yang tergabung dalam komunitas ini terdiri dari berbagai sub regional kabupaten se tapal kuda, diantaranya situbondo, bondowoso, lumajang, jember, banyuwangi dan jarak yang ditempuh tidak begitu dekat namun membutuhkan jangka waktu 2-3 jam untuk sampai di tempat tujuan.

“saya orang Probolinggo saat undangan kopdar beradaditempat yang jauh saya tidak dapat datang tepat waktu, karena jarak tempuh yang cukup jauh. Dan apabila lebih dari 3 jam jarak tempuh untuk mencapai tempat kopdar kadang saya mengurungkan niat untuk datang, namun tetap saya akan mengusahakan untuk hadir dan komunikasi tetap berjalan” (Dwiki Juniarto Hadi).

“saya berasal dari bondowoso. Jarak yang cukup jauh tidak begitu menjadi masalah buat saya pribadi namun terkadang ada keraguan tersendiri bagi saya jika harus berkendara seorang diri hanya untuk pertemuan kopdar yang secara kebetulan di tempatkan di area yang jauh, maka saya akan berpikir ulang untuk memutuskan keberangkatan”. (Agus Lukman Hakim Korwil Sub regional Bondowoso).

Hal hal yang berkaitan tentang jarak tempuh memang menjadi hambatan yang bersifat alamiah. Member komunitas yang berada di lintas kabupaten menjadikan alasan jarak tempuh adalah hal yang sangat wajar. Dengan alasan-alasan yang demikian ini jarak merupakan sebuah hambatan yang harus dicarikan solusi dan tidak hanya dibiarkan berlarut begitu saja karena jika masing-masing member tidak saling memahami maka berakibat buruk pada komunitas ini. Jarak yang jauh memang akan menjadi penghambat dalam melakukan komunikasi internal didalam member dan akan mengurangi intensitas pertemuan apabila tidak diselesaikan dengan bersama seperti yang telah dikatakan oleh Dwiki Juniarto Hadi menurutnya dia akan berpikir dua kali jika jarak tempuh terlalu jauh untuk di lewati sehingga dia akan lebih memilih untuk tidak berangkat dan memberi kabar lewat pesan singkat melalui whatsapp.

5. Waktu

Tidak semua orang dalam member twincam ini memiliki waktu ulang mereka memiliki kewajiban, pekerjaan serta kesibukan yang berbeda-beda. Sehingga waktu menjadi salah satu alasan dan hambatan bagi komunitas Twincam ini untuk menentukan waktu berkumpul semua. Meskipun jadwal kopdar sudah ditentukan apabila bersamaan dengan kegiatan pribadi maka pilihan untuk

tidak hadir di kopdar adalah alasan yang ditentukan oleh mereka. Namun dari ketidak hadirannya itu tetap wajib untuk memberikan konfirmasi atas ketidak hadirannya, minimal mengirim pesan melalui grup medsos.

“saya beberapa kali absen dari kopdar karena waktu yang selalu bersamaan dengan pekerjaan saya. Saya adalah pekerja swasta yang saat itu sedang memiliki proyek diluar kota sehingga beberapa kali izin untuk tidak mengikuti kopdar. Meskipun demikian saya tetap memberikan informasi berupa pesan singkat. Namun yang disayangkan saya tidak bisa bertemu langsung dengan para member lainnya”. Jelas Zoenadi Prasetyo (44th) member asal lumajang.

“saya masih seorang mahasiswa jika jadwal kuliah berbenturan dengan jadwal event komunitas maka saya akan memilih kuliah terlebih dahulu baru saya akan menyusul untuk bisa bergabung dengan acara komunitas” Dwiki.

Dikatakan sebelumnya bahwa komunitas ini berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga wajar jika beberapa orang memilih absen dari pertemuan karena beralasan sebab keperluan pribadi. Memang ini menjadi maklum namun jika dilakukan selama 3-4 kali maka akan menajafi ancaman bagi komunitas ini. yang ditakutkan adalah alasan yang dibuat oleh member tersebut adalah alasan yang tidak sesuai dengan keadaan sehingga dapat menimbulkan beberapa masalah didalam komunitas dan berakibat fatal. Karena komunikasi interpersonal yang saling bertemu dan bertatap adalah hal yang menjadi jamanon penting.

6. Kesehatan

Kesehatan juga menjadi salah satu hambatan bagi para member untuk tidak menghadiri acara kopdar atau even even tertentu.

“saat itu sedang ada jadwal kopdar di banyuwangi, satu hari sebelum hari H jadwal kopdar saya merasa kurang sehat, saya berpikir ini hanya demam biasa sehingga saya jadwalkan untuk bersedia hadir diacara kopdar. Namun baru saja seperempat perjalanan saya merasa pusing yang tidak tertahan akibatnya saya memutuskan putar balik dan kembali kerumah dan membatalkan untuk tidak hadir diacara kopdar” (Terang Sumari, 34th) member Jember.

“kesehatan memang penting saya tidak akan memaksakan berangkat mengikuti acara event jika kesehatan kurang baik. Saat diperjalana dan berkendara akan memberikan dampak buruk apabila kesehatan kurangbaik” (Hairul 22 Th Member Jember.)

Berdasarkan cerita yang disampaikan maka terlihat jelas kesehatan yang dimiliki para member komunitas ini juga menjadi tolak ukur hambatan untuk

tidak menghadiri acara kopdar yang notabene merupakan jadwal rutin untuk saling bertatap muka antar sesama member.

7. Biaya

Biaya adalah budget yang disiapkan dalam beberapa rangkaian kegiatan dan event sebagai penunjang komunitas ini. Telah disepakati dalam 2 minggu sekali setiap member wajib membayar iuran sebesar 25 ribu rupiah dan dikumpulkan kepada koordinator keuangan. Dana yang terkumpul akan dipergunakan untuk beberapa keperluan misalkan hari ulant tahun Komunitas, membantu member yang terkena musibah, atau subsidi bagi member yang mengikuti kegiatan touring di luar pulau jawa.

“Kami memang mewajibkan para member untuk membayar iuran sebesar 25 ribu rupiah namun pada kenyatannya masih ada beberapa member yang enggan untuk membayar ada beberapa alasan yang diucapkan jika tidak lupa maka meminta untuk double dipertemuan berikutnya dengan demikian ini menjadi salah satu hambatan yang ada dalam komunitas ini dan dampaknya dapat menular keanggota lain” (Farid Kurniawan, 34 th) Ketua Komunitas.

Dari keterangan ketua komunitas diatas meski setiap member diwajibkan membayar uang iuran guna kepentingan komunitas pada nyatanya mereka memang membayar namun dengan tempo tunggakan beberapa kali jadwal pembayaran yang pada intinya sebagian dari mereka masih belum menyadari untuk membayar uang iuran secara rutin. Sehingga beberapa hal kegiatan yang dilaksanakan masih kekurangan biaya. Dan pada akhirnya ketua komunitas lah yang harus memberikan talangan jaminan biaya terlebih dahulu demi terlancarnya kegiatan yang telah direncanakan.

8. Kondisi Mobil

Akan menjadi hambatan jika kondisi mobil kurang sehat untuk diajak perjalanan. Misalkan saat ada event touring dan kondisi mobil kurang sehat maka akan menjadi batal semua agenda tersebut dan menjadikan komunitas ini tidak kompak karena kurang lengkapnya anggota yang tidak bisa mengikuti dan menjadi hal terburuk juga apabila kondisi mobil sudah tidak bisa diperbaiki atau dalam kerusakan parah dan berakibat tidak bisa digunakan lagi maka hasil

terburuk adalah tidak bisa mengikuti dan bergabung kembali dengan komunitas twincam.

“dulu ada salah satu member dari komunitas twincam yang pada saat itu ingin mengikuti touring tetapi tidak jadi karna mobil yang dia miliki tiba – tiba trouble dan memutuskan tidak ikut” (Farid Kurniawan, 34th).

“saat melakukan turing selalu ada kejadian-kejadian yang tak terduga yang dialami mobil sehingga mengharuskan kita untuk berhenti dan cek kondisi mobil secara berkala, pada saat inilah momen kebersamaan dan kepedulian terbentuk dimasing-masing member”. (Vevis, 34 th Banyuwangi) Ketua Komunitas.

Dengan demikian kesehatan mobil sendiri apabila tidak dijaga akan memberikan dampak yang kurang baik pula pada komunitas ini. dengan demikian maka perlu dilakukan perawatan yang rutin dan tetap menjalin komunikasi komunikasi anatar seama member. Pada akhirnya dengan adanya kejadian-kejadian yang tak terduga yang melibatkan tentang mobil maka membuat rasa solidaritas antar member semakin terjaga dengan baik

9. Cuaca

Kondisi lingkungan dan cuaca. Beberapa event akan dibatalkan jika dalam kondisi cuaca buruk misalkan saat undangan kopdar berada dilapangan terbuka dan saat itu terjadi hujan yang lebat maka secara otomatis acara itu akan dibatalkan.

“saya akan memberikan pesan singkat kepada para member jika disaat waktu jadwal kopdar terjadi beberapa hal yang berkaitan dengan cuaca yang tidak memungkinkan maka saya akan mengirim pesan untuk menunda pertemuan kopdar demi keselamatan bersama”. Tarang Farid Kurniawan (34th) ketua komunitas.

“ ada pula kejadian saat itu kami sedang melakukan kopdar di lapangan terbuka di menit-menit pertama cuaca sangat cerah namun di pertengahan waktu hujan tiba-tiba mengguyur tempat tersebut alhasil kami berlarian masuk kedalam mobil untuk berteduh dan secara otomatis kopdar tersebut batal dan kami sepakat untuk mencari tempat lain meskipun beberapa dari kami memilih untuk tidak melanjutkan”. Jelas Selmi Bondowoso (22th) ketua komunitas.

Berdasarkan cerita Farid Kurniawan (34th) cuaca juga menjadi penentu dari kesuksesan kopdar yang dilaksanakan. Namun cuaca juga menjadi salah satu hambatan kepada komunitas ini di beberapa kegiatan yang sudah direncanakan

yang mampu memberikan dampak kegagalan dari rencana yang sudah direncanakan sebelumnya.

B. Hambatan Non Alamiah

Hambatan non alamiah yang dimaksud dalam komunitas ini adalah adanya komunitas yang sama dalam satu kota yang sama. Komunitas ini juga membawa mobil Toyota twincam sebagai syarat untuk menjadi anggota. Komunitas ini bernama CTOC (Corolla Twincam Owner Club) beridiri sejak tahun 2014. Menurut informasi dari sumber yang terpercaya yakni ketua pusat komunitas twincam. Komunitas ini terbentuk atas dasar konflik internal sehingga untuk mereda perselisihan sehingga terbentuklah komunitas CTOC. Komunitas yang sama di kota yang sama menjadikan sebuah ancaman bagi komunitas Twin Cam Sub Regional Tapal Kuda dalam perektutan member. Bagi orang yang belum paham atau calon member baru yang belum paham mereka akan merasa kebingungan untuk menentukan komunitas mana yang harus diikuti.

Hambatan non alamiah ini bersifat buatan yang mengancam internal komunitas terutama dalam hal mencari member baru. Jika ada dua komunitas yang sama dan bergerak dalam bidang yang sama maka akan membuat konflik tersendiri didalam komunitas dan akan menimbulkan kecemburuan antar member apabila tidak diimbangi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat menarik perhatian. Twin cam akan sepi peminat apabila tidak memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian.

“CTOC merupakan ancaman bagi komunitas kami. Komunitas yang sama di kota yang sama membuat kami harus memiliki satu kegiatan yang lebih unggul dari pada komunitas lain agar internal komunitas kami tetap stabil baik dalam komunikasi maupun dalam hal lainnya.” Farid Kurniawan 34(th).

Berdasarkan ungkapan farid tersebut selaku ketua komunitas menjelaskan bahwa komunitas yang sama dalam satu kota yang sama dapat mengganggu kenyamanan internal dalam kounitas itu sendiri baik dalam hal komunikasi maupun kegiatan yang akhirnya dapat menimbulkan kesalahpahaman.

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Komunitas Mobil Toyota Twincam di sub Regional Tapal Kuda merupakan sebuah perkumpulan beberapa orang yang memiliki satu kesamaan atas dasar kecintaan kepada sebuah merek mobil yang kemudian berkumpul menjadi satu kelompok primer dengan maksud dan tujuan yang sama. Komunitas yang sudah berumur 3 tahun dihitung dari tahun 2014 komunitas ini berdiri memiliki beberapa member yang terdiri dari usia muda dan usia tua. Komunitas Mobil Toyota Twincam tidak mempermasalahkan usiaanggotanya maupun jenis type twincam apa yang dimilikinya. Komunitas Mobil Toyota Twincam sub Regional Tapal Kuda selalumengedepankan rasa persaudaraan,kebersamaan, dan solidaritas sesama anggota.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunitas ini melalui dua pola terdiridari dua jenis yaitu pola berstruktur roda dan pola berstruktur semua saluran.Pola komunikasi berstruktur roda digunakan pada saat kegiatan yang bersifat formal dan juga struktural misalkan adalah saat ketua melakukan pembahasan bersifat resmi dalam komunitas, sedangkan pola komunikasi berstruktur semua saluran digunakan pada saat kegiatan yang bersifat informal.Pola komunikasi semua saluran merupakan pola komunikasi yang digunakan dalam Komunitas Mobil Toyota Twincam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dikarenakan pola komunikasi semua saluran bersifat santai, terbuka sehingga mendoronggrasa kedekatan atau kekeluargaan sebagai satu kesatuan yang dapat membantu salam kelompok agar solidaritas kekeluargaan semakin erat, kedekatan sesama anggota berasaskan kekeluargaan yaitu saling membutuhkan,membantu sesama anggota, saling menghargai perbedaan. Semua hal ini terlihat saat dilaksanakannya kopdar ataupun event event tertentu yang mengisyaratkan mereka untuk saling bertatap muka dan melakukan interaksi komunikasi interpersonal.

Selain itu hambatan-hambatan yang terjadi dalam keberlangsungan komunitas ini juga menjadi kekurangan tersendiri bagi komunitas. Kekurangan-kekurangan yang ada dan terjadi dalam komunitas menjadi hambatan bagi komunitas untuk melakukan interaksi interpersonal . Hambatan yang terjadi dalam

komunitas ini terdiri dari dua hal diantaranya hambatan yang bersifat alamiah dan non alamiah. Hambatan bersifat alamiah diantaranya tidak memiliki kuota data, sinyal telekomunikasi buruk, keluarga, jarak, waktu, kesehatan, biaya, kondisi mobil dan cuaca. Sedangkan hambatan bersifat non alamiah adalah adanya komunitas lain yang serupa di kota yang sama. Dari uraian hambatan-hambatan yang ada menjadikan komunikasi yang terjalin dalam komunitas ini juga mengalami gangguan yang akhirnya jika tidak segera terselesaikan dapat memicu bubarnya komunitas. Sehingga perlu adanya perbaikan –perbaikan dan komunikasi yang intens menggunakan semua saluran media agar semakin menambah kekuatan internal komunitas.

5.2 Saran

Komunitas Mobil Toyota Twincam di Sub Regional Tapal Kuda sudah baik dalam menggunakan media sosial sebagai salah satu pilihan untuk interaksi komunikasi namun akan semakin lebih baik jika ada beberapa member yang tidak bisa hadir dalam acara kopdar maka pimpinan atau ketua berhak memaksimalkan media sosial video call sebagai media penyambung komunikasi saat dilaksanakan kopdar agar member yang tidak bisa hadir tetap mengetahui suasana kopdar yang sedang berlangsung. Di setiap pertemuan secara interpersonal lebih digiatkan kembali bukan hanya saat ada jadwal kopdar namun juga diluar acara kopdar. Setiap melakukan kopdar manfaatkan waktu berkumpul untuk saling bertukar gagasan untuk mendapat ide baru yang memiliki manfaat bagi masyarakat.

Dengan komunikasi interpersonal yang dibangun kuat didalam internal komunitas diharapkan dapat melahirkan gagasan baru yang dapat mengedukasi masyarakat diluar komunitas. Bahwa tidak semua komunitas membawa dampak buruk bagi masyarakat secara umum. Maka dengan demikian komunitas twincam akan memiliki nilai positif di masyarakat.